

**ANALISIS KEMAMPUAN PEDAGOGIK GURU
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH DASAR NEGERI 08 SINTANG**

¹Eliana Yunita Seran & ²Veronika Susanti Tri Widyaningsih

¹²STKIP persada Khatulistiwa, Jl. Pertamina KM 4- Sengkuang- Sintang

Liee_junieth@yahoo.com

Abstrack:

Key Word:

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan analisis kemampuan pedagogik guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V sekolah dasar negeri 08 sintang tahun pelajaran 2013/2014. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subyek penelitian yaitu 1 orang guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial serta murid kelas VA Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang berjumlah 28 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik wawancara, serta teknik dokumentasi. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data di lapangan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yaitu hasil observasi dan wawancara diperoleh suatu gambaran bahwa kemampuan pedagogik guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada proses pembelajaran merupakan hal yang utama, pada tahap pelaksanaannya guru Adanya faktor pendukung yaitu kebijakan pengembangan kualifikasi dan guru ikut serta dalam pelatihan-pelatihan serta meningkatkan keterampilan tekhnologi informatika, buku-buku penunjang yang berhubungan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dan faktor penghambat materi yang diajarkan dirasakan guru terlalu banyak sehingga kesulitan dalam menyampaikan materi yang harus disesuaikan dengan waktu. Kemampuan pedagogik guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Kata kunci : Kemampuan, Pedagogik, Ilmu Pengetahuan Sosial,

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memenuhi syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah apa yang dikenal dengan kompetensi.

Sebagai seorang pendidik atau guru memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi merupakan suatu keharusan, ini bertujuan guna meningkatkan kemampuan dalam mendidik sehingga tujuan pendidikan tercapai. Kompetensi pedagogik dalam aktifitas kegiatan belajar mengajar di kelas meliputi kemampuan menjelaskan materi, mengelola kelas, melaksanakan metode dalam pengajaran serta menggunakan media/alat peraga. Menurut Tight (1996: 24),” Mengelola pembelajaran adalah rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada siswa agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran dan merupakan sebuah cara serta proses hubungan timbal balik antara siswa dengan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan.” Pada proses pembelajaran juga diusahakan agar dapat mengarahkan murid

untuk mencari pemecahan masalah, mengembangkan semangat tidak mudah menyerah, serta melakukan percobaan untuk menjawab keinginan tahanan murid terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran harus dapat memotivasi murid untuk berpartisipasi aktif, guru perlu mendorong murid untuk terlibat dalam setiap peristiwa belajar yang sedang dilakukan.

Masalah merupakan suatu kondisi yang tidak sesuai antara harapan dengan kenyataan, maka hal tersebut menimbulkan suatu pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Dengan demikian yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini: “Bagaimanakah Analisis Kemampuan Pedagogik Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang Tahun Pelajaran 2013/2014?”.

Kemampuan dalam arti yang umum dapat dibatasi sebagai “Kemampuan adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan” (Danim, 1994 : 12). Sedangkan dalam konteks keguruan, kemampuan tersebut diterjemahkan sebagai “gambaran hakekat kualitatif dari perilaku guru yang nampak

sangat berarti” (Wijaya, 1992 : 7). Dengan demikian, suatu kemampuan dalam suatu profesi yang berbeda menuntut kemampuan yang berbeda-beda pula. Sedangkan kemampuan dalam profesi keguruan akan dicerminkan pada kemampuan pengalaman dari kompetensi keguruan itu sendiri.

Guru adalah faktor yang penting dan sangat dominan didalam pendidikan formal pada umumnya. Hal tersebut karena guru sering dijadikan tokoh teladan bagi peserta didik, bahkan guru menjadi tokoh identifikasi diri. Karena berbagai faktor itulah maka guru seharusnya murid memiliki perilaku kompetensi yang memadai untuk mengembangkan secara utuh, sesuai dengan tujuan pendidikan. Kompetensi adalah suatu kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *competency* yang mempunyai arti kecakapan atau kemampuan dan wewenang. Jika seseorang menguasai kecakapan bekerja pada bidang tertentu maka dia dinyatakan kompeten.

kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik guru yang dimiliki seperangkat kemampuan dan keterampilan (*skills*) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Salah satu harapan upaya yang diinginkan adalah terwujudnya pedagogik guru yang mampu menjalankan

profesinya sesuai dengan berbagai tuntutan tempat melaksanakan tugasnya antara lain: kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi. Berdasarkan kenyataan yang diungkapkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara ilmiah tentang judul “ Analisis Kemampuan Pedagogik Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang Tahun Pelajaran 2013/2014.”

Dalam penelitian variabel yang digunakan adalah variabel tunggal. Variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan variabel untuk dideskripsikan unsur atau faktor di dalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut. Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah Kemampuan Pedagogik Guru.

Kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan (*skills*) yang dimiliki guru yang terkait dengan aktivitas proses belajar mengajar dikelas, seperti kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan

peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Adapun kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru meliputi: 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, 2) Pemahaman terhadap peserta didik, 3) Pengembangan kurikulum/ silabus, 4) Perancangan pembelajaran, 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) Evaluasi hasil belajar, 7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam usahanya mengelola pembelajaran peserta didik tersebut, seorang guru harus memiliki kemampuan yang sekurang-kurangnya meliputi: a) Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan, rendahnya kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di negeri ini sangat perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya kualitas pendidikan kita di Indonesia. Sehubungan dengan itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran. Secara umum kemampuan mengelola pembelajaran ini menyangkut tiga fungsi, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yang dimaksud disini yaitu menyangkut penetapan tujuan, dan kompetensi, serta memperkirakan cara pencapaiannya.

Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan. Pelaksanaan, maksudnya yaitu adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan evaluasi bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan yaitu pendidik/ Guru diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif, serta memerlukan pengawasan dalam pelaksanaannya. b) Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang juga harus dimiliki seorang guru. Seorang guru harus memahami tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif muridnya agar ia dapat mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

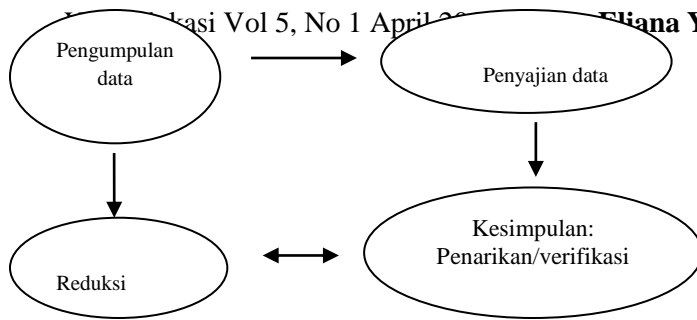
Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan salah satunya adalah cara ilmiah yang berarti kegiatan tersebut didasarkan pada ciri- ciri keilmuan, rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara masuk akal. Empiris berarti dapat dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah- langkah yang bersifat logis. Dalam penelitian pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian secara kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang yang terletak di jalan Diponegoro, subjek penelitian disini adalah guru mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berjumlah 1 orang dan siswa berjumlah 28 orang di kelas VA Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang Tahun Pelajaran 2013/2014.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara khusus kemampuan pedagogik guru. Adapun lokasi penelitian yang direncanakan adalah di Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang yang berlokasi di jalan Diponegoro Sintang. Teknik observasi adalah proses keterlibatan peneliti dalam situasi sosial, kemudian dia mengungkapkan keseluruhan apa yang dia

lihat, dialami dan dirasakan langsung oleh peneliti”.

alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: observasi sosial. Observasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan alat panduan observasi. Panduan wawancara adalah alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan dijadikan panduan untuk mengadakan wawancara dengan guru dan siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang. Penggunaan panduan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui respon atau tanggapan murid dan guru.

Data yang sudah terkumpul akan diolah dengan menggunakan metode analisis kualitatif atau analisis non statistik. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membaca data yang kemudian dijabarkan dalam bentuk kalimat untuk memperoleh gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan reratif menyeluruh terhadap apa yang tercantum pada permasalahan yang diteliti. Untuk lebih jelas mengenai teknik analisa data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Komponen-komponen Analisa Data
 Sumber : Miles dan Huberman dalam Mukhtar (2013: 136)

Pengumpulan data merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam proses pengumpulan data ini, seorang peneliti dapat melakukan analisis secara langsung, sesuai dengan informasi data yang diperoleh dilapangan.

Reduksi data (*data reduction*) menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, menstransformasi data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasikan kesimpulan akhir.

Penyajian data dilakukan sebagai usaha merangkai informasi yang terorganisir

dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya bentuk penyajian data kualitatif menggunakan teks narasi.

Penarikan kesimpulan merupakan aktivitas analisis, dimana pada awal pengumpulan data, seorang analis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan, konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan penelitian adalah menyusun alat pengumpul data berupa panduan observasi, panduan wawancara, literatur atau dokumen yang sesuai dengan semua data yang diperlukan dalam mendukung terlaksananya penelitian ini. Selanjutnya sebelum peneliti melakukan penelitian adalah sebagai berikut menyusun pertanyaan, terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi berdasarkan indikator dan aspek variabel yang akan diteliti. Lembar observasi didalam penelitian ini berbentuk ceklist sebagai alat pegumpul data yang berkaitan dengan kemampuan pedagogik guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VA Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang.

Agar proses pengumpulan data dapat dengan mudah diperoleh perlu disusun terlebih dahulu panduan wawancara. Panduann wawancara merupakan salah satu alat dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Panduan wawancara dibuat

dengan mengacu pada aspek-aspek variabel dan indikator yang terdapat dalam variabel penelitian. Dalam penelitian ini dipergunakan wawancara berstruktur dimana pertanyaan sudah dipersiapkan dalam bentuk panduan wawancara. Responden yang diwawancarai guru IPS dan lima orang murid.

Adapun Surat Izin Penelitian tersebut dikeluarkan pada tanggal 09 Januari 2014 dengan nomor : 014/STKIP.PK.B/2014, yang ditujukan kepada kepala Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang. Setelah peneliti mempersiapkan segala persiapan yang berkaitan dengan proses penelitian dimulai dari persiapan alat yang akan dipergunakan dalam penelitian dan mengurus surat izin penelitian. Maka pada tanggal 9 Januari 2014, peneliti langsung ke Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang dengan tujuan menemui Kepala Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah tersebut serta meminta izin guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VA dalam melakukan observasi dan wawancara baik guru maupun murid.

Setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang dan kesediaan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VA, maka pada tanggal 9 Januari 2014 peneliti mulai melakukan penelitian. Setelah memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan konteks penelitian, tahap berikutnya yaitu mengkategorikan data tersebut kedalam bagian-bagian agar lebih mudah dalam mendeskripsikan hasil yang berupa data. Data tersebut merupakan data primer hasil observasi dan wawancara, data selanjutnya dideskripsikan ke dalam bentuk narasi

Data yang diperoleh dari observasi atau pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VA Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang selanjutnya dianalisis secara kualitatif yang dilakukan dengan langkah hasil observasi dan wawancara tersebut diperiksa dahulu untuk dikelompokkan apakah sesuai berdasarkan indikator-indikator yang diteliti setelah itu data yang sudah dikelompokkan penulis sajikan dan dianalisis berdasarkan dengan teori yang relevan. Dan yang terakhir setelah dianalisis sesuai teori hasil tersebut penulis simpulkan berdasarkan hasil penelitian yang di dapat dari hasil observasi dan hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lebih lanjut observasi sehubungan dengan aktivitas belajar mengajar di kelas V diperoleh gambaran umum yaitu setiap pelaksanaan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial murid terlihat secara aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar, suasana kelas juga terlihat kondusif. Dengan adanya suasana kelas yang kondusif maka terlihat juga interaksi yang terjadi antara guru dan murid berjalan dengan baik dan lancar. Keaktifan murid mengikuti proses belajar mengajar dapat terlihat dari kehadiran murid di kelas, dibuktikan dengan absensi kehadiran murid yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Komunikasi yang berlangsung antara guru dan murid diperoleh gambaran bahwa dalam penyampaian materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru terlebih dahulu memberikan pendahuluan mengenai materi yang akan disampaikan

atau dibahas. Guru memberikan beberapa pertanyaan yang dapat merangsang ingatan murid untuk berpikir sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pertanyaan yang diajukan oleh guru juga berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa berbagai pertanyaan yang diajukan oleh guru dikatakan sebagian dapat dijawab oleh murid. Dalam proses menjawab siswa diberikan waktu untuk menjawab sesuai dengan pengetahuan yang diketahuinya. Dan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam penyampaian materi pelajaran juga menggunakan alat atau media yang menunjang seperti menggunakan media atau alat berupa gambar. Setelah dirasa cukup guru dalam menyampaikan materi dan untuk lebih mendalami materi guru memberikan tugas yang dikerjakan dengan baik oleh murid. Kemudian diakhir pelajaran guru dan murid bersama-sama membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan oleh guru (Dapat dilihat pada lampiran II: 3, 4, 5). Dan alur pemikiran ini untuk mempermudah murid memahami materi yang cukup sulit untuk dijelaskan kepada murid secara lisan. Hal ini sejalan dengan pendapat sadulloh (2010 :143) bahwa : Interaksi pedagogis pada dasarnya adalah komunikasi timbal balik antara anak didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan. Anak harus diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya sendiri, mencoba kemampauan sendirinya. Hasil observasi juga menunjukkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial telah memainkan perannya dengan maksimal, guru berusaha untuk

menunjukkan kemampuan pedagogiknya sebagai seorang mendidik. Guru mampu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran. Guru juga terlihat berusaha mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatan sendiri sehingga waktu dapat dimanfaatkan secara baik.

Dari hasil wawancara guru, sudah baik dan guru sudah menunjukkan kemampuan pedagogiknya dalam proses belajar mengajar di kelas VA Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang khususnya Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk mengetahui kemampuan pedagogik guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam proses pembelajaran akan terjawab pada hasil pernyataan dan pandangan guru berdasarkan dari jawaban wawancara. Adapun hasil wawancara akan dijabarkan berdasarkan pertanyaan dalam panduan wawancara yang telah peneliti buat, adalah sebagai berikut Guru yang menguasai karakteristik peserta didik adalah guru yang mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru dalam menyampaikan materi disesuaikan dengan rencana persiapan pembelajaran, sehingga murid dapat memahami materi pelajaran dengan mudah, Guru mampu melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru juga mampu

melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa guru secara aktif membantu murid dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap murid. Juga terlihat bahwa guru memberikan kesempatan belajar kepada setiap murid sesuai dengan cara belajar masing-masing. Tujuannya agar murid dapat merasa nyaman dalam belajar. Dalam memberikan pertanyaan guru menggunakan kalimat yang dapat dengan mudah dipahami oleh murid. Guru mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan atau jawaban dari murid dengan baik, memberi respon yang positif untuk menghilangkan keraguan murid. Guru melakukan penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar, yang pada akhirnya guru merancang untuk program remedial dan pengayaan. Terkadang setelah melakukan tes terhadap murid guru memberikan penilaian. Nilai yang telah diberikan disampaikan kepada murid agar murid mengetahui apa dan dimana kesalahan serta kekurangannya. Dan kemudian bersama guru dan murid melakukan perbaikan untuk mendapatkan nilai yang baik.

wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap murid kelas VA Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang dan jawaban yang telah murid berikan dapat dijabarkan sebagai berikut : Murid merasa bahwa guru dalam menyampaikan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sudah cukup membuat murid dapat memahami akan materi pelajaran, dengan menggunakan metode ceramah dan terkadang memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi

pelajaran. Bahasa yang digunakan oleh guru juga dapat dengan mudah dipahami oleh murid, murid juga merasa senang dan tertarik karena guru menggunakan alat atau media yang berupa gambar yang telah disesuaikan dengan materi pelajaran yang di sampaikan, bila murid mengajukan pertanyaan guru mau menjawab dengan memberikan penjelasan yang mudah dipahami murid. Terkadang murid juga merasa senang akan perhatian yang ibu guru berikan kepada murid yaitu apabila murid kurang memahami materi pelajaran maka guru melakukan pendekatan dengan bertanya kepada murid apa yang menjadi kesulitan dari murid tersebut. Dan guru berusaha untuk dapat memberikan pemahaman tentang materi pelajaran yang disampaikan dan berusaha untuk memotivasi murid untuk terus aktif mengikuti proses pembelajaran hingga proses pembelajaran berakhir, terkadang juga murid merasa mengalami hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu murid merasa bosan dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru, juga materi pelajaran yang terlalu banyak sehingga murid terkadang mengalihkan perhatian dari guru.

Wawancara Kepala Sekolah, Sebagai seorang kepala sekolah yang memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Kepala sekolah harus benar-benar mengetahui perkembangan maupun hasil yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran, disini terutama mengenai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya kelas VA. Serta mengetahui perkembangan kemampuan pedagogik guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari hasil

wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap kepala sekolah Dasar Negeri 08 Sintang dan dari jawaban yang diberikan sebagai berikut : Kepala sekolah melihat bahwa sebelum memulai aktifitas belajar mengajar terlebih dahulu guru menciptakan suasana kelas yang akan mendukung pembelajaran. Dalam hal perencanaan pembelajaran guru telah mempersiapkannya berupa Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP). Rencana Persiapan Pembelajaran dibuat oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan ditanda tangani kepala sekolah. Menurut kepala sekolah, guru juga terkadang mengkonsultasikan mengenai perkembangan dan proses belajar mengajar di kelas VA dengan maksud untuk mengambil langkah atau tindakan guna meningkatkan prestasi maupun mengatasi masalah. Sebagai kepala sekolah pendapat, saran selalu diberikan dalam hal peningkatan proses belajar mengajar. Guru juga diarahkan untuk dapat berbuat yang lebih baik lagi dalam kemampuan mengelola pembelajaran yang meyangkut tiga fungsi yaitu : perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

Data yang diperoleh dari observasi atau pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VA Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang selanjutnya dianalisis secara kualitatif yang dilakukan dengan langkah hasil observasi dan wawancara tersebut diperiksa dahulu untuk dikelompokkan apakah sesuai berdasarkan indikator-indikator yang diteliti setelah itu data yang sudah dikelompokkan penulis sajikan dan dianalisis berdasarkan dengan teori yang relevan. Dan yang terakhir setelah dianalisis sesuai teori hasil tersebut penulis

simpulkan berdasarkan hasil penelitian yang di dapat dari hasil observasi dan hasil wawancara.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan murid dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran. Atau proses pembelajaran dapat diartikan “ Proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru – siswa dan komunikasi timbale balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar” (Rustaman, 2001: 461). Jadi proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan murid untuk berbagi dan mengolah informasi dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri murid dan menjadi landasan berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil informasi dan pengolahan data observasi sehubungan dengan kemampuan pedagogik guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam proses pembelajaran dapat dianalisis bahwa kemampuan pedagogik guru dalam proses belajar mengajar sangatlah menentukan tingkat keberhasilan dan menentukan hasil belajar murid. Oleh karena itu seorang guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial senantiasa memiliki kemampuan pedagogik yang terus harus ditingkatkan. Dengan adanya tuntutan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan padagogik yang baik maka akan berdampak pada hasil belajar yang menjadi lebih baik dan meningkat.

Berkaitan dengan kemampuan pedagogik yaitu menguasai karakteristik peserta didik, peneliti dalam penelitian ini melihat bahwa guru memiliki catatan tersendiri mengenai keadaan muridnya, guru juga sudah begitu memahami akan karakteristik dan kemampuan muridnya, sehingga nantinya pada saat guru akan memberikan pertanyaan dalam usaha pemahaman materi pelajaran guru tidak terlalu mengalami kesulitan untuk mengajukan pertanyaan kepada murid yang mana yang terlebih dahulu dan juga tidak akan menyinggung perasaan dari murid tersebut.

Selanjutnya dilihat dari strategi dan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab yang berkaitan dengan materi. Guru terlebih dahulu menjelaskan secara umum materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menentukan batas waktu, setelah penjelasan materi waktu digunakan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan kepada murid. Pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan terlebih dahulu dengan tingkat pemahaman yang lebih mudah. Tujuan dari pemahaman yaitu untuk melihat sejauhmana murid dapat menjelaskan dengan menggunakan argumentasi atau pendapatnya sendiri dengan baik dan benar. Penyampaian pertanyaan oleh guru kepada murid biasanya diawali dengan memilih siswa yang sudah diketahui kemampuan akademik dan pengetahuannya tergolong cukup memadai. Sedangkan cara yang lainnya yaitu dengan menentukan atau menunjuk murid secara acak atau spontanitas.

Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tampak selalu menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberikan jawaban lebih banyak, kemampuan membuat analisis setiap materi yang disampaikan, memiliki semangat bertanya serta memiliki daya abstraksi yang cukup baik. Hal ini dimaksudkan agar murid tidak merasa bosan dengan pertanyaan kaku dan baku, selain itu dengan strategi dan metode yang telah digunakan dapat memanfaatkan waktu semaksimal mungkin.

Pada saat observasi yang dilakukan peneliti pada hari pertama akan kegiatan belajar mengajar di kelas, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tampak sudah siap untuk memberikan pengajaran kepada siswa. Hal ini terlihat oleh adanya persiapan seperti perangkat pembelajaran berdasarkan Silabus dan Rencana Persiapan Pembelajaran. Semua sudah dilaksanakan guru dengan baik dan maksimal, hal ini merupakan hal yang sangat mutlak harus dibuat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, bahwa terlihat motivasi belajar murid sangat kuat yang ditandai dengan adanya perubahan sikap murid dalam belajar. Awalnya murid tampak kurang bergairah dalam belajarnya, dimana setiap kali mengikuti pelajaran murid kurang memperhatikan dan lebih banyak bermain serta mengganggu teman kini terlihat sudah tidak ada lagi terbukti dari adanya murid yang mau aktif dalam bertanya dan menyampaikan pendapatnya serta menjawab pertanyaan dari guru.

Dalam menyampaikan materi pelajaran guru sedapat mungkin

memberikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dari murid, sehingga murid mudah menerima materi dan dapat memahami materi lebih cepat. Guru juga berusaha untuk terus mempertahankan perhatian dari murid selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Setelah itu pada saat akan memulai materi pelajaran guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berupaya menciptakan kondisi kelas dalam keadaan tenang sehingga proses pembelajaran berlangsung baik dan tertib.

Berkaitan dengan kemampuan pedagogik guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VA pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung guru terus berusaha menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi murid untuk belajar dengan baik dan sungguh. Pengaturan kelas merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar. Kelas yang baik adalah yang menunjang terciptanya situasi yang memungkinkan murid untuk belajar. Murid dapat belajar dengan baik tanpa adanya tekanan dalam suasana yang wajar dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Kelas diatur dan diawasi agar menjadi lingkungan belajar yang menantang dan menyenangkan bagi murid untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan sehingga kegiatan belajar mengajar mengarah pada tujuan pembelajaran.

Sebagai seorang tenaga pendidik yang disebut guru, guru harus mampu untuk melihat potensi yang ada dalam diri murid, dan berusaha untuk dapat mengembangkan

potensi serta mengidentifikasi potensi murid dengan mendukung serta melibatkan murid, sehingga murid dapat mengaktualisasikan akademiknya dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas dari murid tersebut.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi atau komunikasi antara guru dengan murid, murid dengan murid dan dengan sumber pembelajaran yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan yang diajukan murid, guru juga menanggapi pertanyaan murid secara cepat, tepat, dan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan isi dari kurikulum. Dengan demikian terlihat bahwa komunikasi antara guru dan murid dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Bagaimana seorang guru dapat mengetahui bahwa proses pembelajaran telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana persiapan pembelajaran. Salah satu cara yang dilakukan dengan memberikan tes. Guru pada saat akan memulai pelajaran atau pada saat akan menyampaikan materi pelajaran, terlebih dahulu memberikan tes, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan murid terhadap materi yang akan diajarkan, murid jadi lebih mudah untuk mendapatkan materi pelajaran.

Kemudian pada saat akhir pelajaran guru kembali memberikan tes atau pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa pemahaman murid terhadap materi yang telah disampaikan. Guru tampaknya memanfaatkan hasil dari penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap Kemampuan Pedagogik guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang, dapat disimpulkan yaitu Pada saat terjadinya proses pembelajaran di kelas VA Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, terlihat kemampuan pedagogik guru sudah semaksimal mungkin. Dimana dalam menyampaikan materi pelajaran murid mendengarkan dan proses interaksi antara guru dan murid berjalan dengan baik, suasana belajar yang kondusif, guru berupaya membimbing dan mengarahkan murid terutama saat guru bertanya maupun murid menjawab pertanyaan dan menanggapi pertanyaan. Kemampuan Pedagogik guru dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Dalam mengelola pembelajaran seorang guru harus memiliki kemampuan yang menyangkut tiga fungsi yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang, adanya faktor

pendukung yaitu kebijakan pengembangan kualifikasi dan guru ikut serta dalam pelatihan-pelatihan serta meningkatkan keterampilan teknologi informatika, buku-buku penunjang yang berhubungan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Juga adanya faktor penghambat yaitu guru tidak berusaha untuk meningkatkan kemampuan pedagogiknya, guru malas untuk berkembang dan selalu menerima apa adanya saja yang telah ditentukan oleh sekolah. Banyaknya materi pelajaran yang membuat guru kewalahan dalam menyampaikan materi yang harus disesuaikan dengan waktu.

Saran untuk hasil penelitian ini adalah Guru mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang haruslah terus berusaha untuk dapat meningkatkan kemampuan pedagogiknya dengan cara terus mengali pengetahuan dan meningkatkan ketrampilan agar murid dapat menimba Ilmu dengan baik sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran. Sebaiknya untuk sekolah dalam meningkatkan hasil belajar diperlukan adanya buku pedoman tentang strategi pembelajaran yang kiranya dapat dibuat secara khusus oleh sekolah tersebut sesuai dengan mata pelajaran yang dipandang cocok, sehingga guru dapat terus meningkatkan kemampuan pedagogiknya. Untuk kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam mengajar di sekolah, sekolah dapat melakukan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait seperti lingkungan masyarakat, teman sesama profesi guru, aktif mengikuti perkembangan di dunia pendidikan. Terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dengan teknologi dan informasi yang

berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Hal ini bertujuan meningkatkan kualitas atau kemampuan pedagogik guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

DAFTAR RUJUKAN

Kamus Bahasa Indonesia. (2007). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Moleong, L. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mukhtar. (2013). *Metode praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : GP

Peraturan Pemerintah Nomor 19. (2005). *Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta.

Sagala, H. S. (2008). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

Sadulloh, U. (2010). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung : CV Alfabeta.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.

Sukardi. (). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta :

Suryanto, A. (2010). *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Syahwani dan Syambasri. (2007). *Buku Ajar (Implementasi Ketrampilan Dasar Mengajar)*. Pontianak: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung Pura.

Tim Bina Karya guru. (2006). *IPS Terpadu Kelas V*. Jakarta : Erlangga.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

Wahab, A. A. (2008). *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*. Bandung : Alfabeta.

Winataputra, U. S. (2008). *Materi Dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Wina, S. (2011). *Strategi Pembelajaran (Berorientasi standar Proses pendidikan)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.